

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa angka serta hasil dari perhitungan dan pengukuran. tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan model matematis, teori, dan hipotesis yang dikaitkan. Penelitian ini berusaha menguji hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan investor institusi dimediasi oleh kinerja keuangan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Widiyanto (2015:5) dalam (Yunus Fiscal dan Agatha Stevany, 2015) poplasi merupakan suatu kelompok atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Besarnya populasi yang masuk kedalam subsektor perbankan sebanyak 46 perusahaan. Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dinamakan sampel (Sugiono, 2014) dalam (Jekwam, J.J, dan Hurmuningsih, 2018). Desain pengambilan sampel merupakan prosedur yang penting dalam sebuah penelitian. Sampel diambil dari populasi yang memenuhi syarat atau kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, diantaranya:

1. Perusahaan perbankan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
2. Perusahaan tersebut memiliki kelengkapan data yang digunakan untuk penelitian ini
3. Perusahaan menyampaikan laporan tahunan per 31 Desember 2017-2020
4. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2017-2020

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas diperoleh sebanyak 31 perusahaan, sedangkan 15 perusahaan lainnya tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi kriteria. 31 perusahaan tersebut diantaranya:

Tabel III.1
Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
4	BACA	Bank Captial Indonesia Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
9	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
10	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
13	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
14	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.

16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
19	BNLI	Bank Permata Tbk.
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
21	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
22	BTPN	Bank BTPN Tbk.
23	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
24	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
25	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
28	MEGA	Bank Mega Tbk.
29	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
30	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
31	PNBN	Pank Pan Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

C. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel bebas (independen), 1 (satu) variabel terikat (dependen), dan 1 (satu) variabel mediasi (mediator) yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat (dependen) baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan (X).

Untuk melakukan pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan instrumen *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dari 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI padatahun 2017-2020, dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_I = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan:

$CSRI_i$: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

ΣX_{yi} : nilai 1= jika item y diungkapkan; 0 jika item y tidak diungkapkan

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91$.

Langkah yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil CSRI adalah:

- i. Membuat suatu daftar pengungkapan sosial. Daftar disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan yang bersangkutan.
- ii. Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk perusahaan berdasarkan daftar pengungkapan sosial. Dalam menentukan indeks ini dilakukan dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:
 - a. Pemberian skor pengungkapan bersikap dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 apabila diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak diungkapkan. Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan sama.
 - b. Skor yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapat skor total.
 - c. Perhitungan indeks dilakukan dengan cara membagi skor total dengan skor total yang diharapkan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh akibat dari adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor institusi (Y).

Untuk mengukur investor institusi maka dilihat dari laporan tahunan (annual report) 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 pada bagian stakeholder. Pengukuran investor institusi (INST) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\textit{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\textit{jumlah saham beredar}}$$

Keterangan:

INST : Investor institusi

3. Variabel Mediasi (Mediator)

Variabel mediasi (variabel mediator) adalah variabel yang menjadi perantara hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Z).

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return On Asset (ROA) pada 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak}}{\textit{total asset}}$$

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang diolah menggunakan data yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan annual report yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Data masing-masing perusahaan perbankan dapat diperoleh dari website www.idx.co.id.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), investor institusi, dan kinerja keuangan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari PT. Bursa Efek Indonesia, artikel, buku, dan jurnal online.

F. Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka teknik analisis yang digunakan adalah metode uji asumsi klasik, analisis data panel dan dummy variabel yang ditunjang dengan data kuantitatif yang ada. Data diolah dengan menggunakan software microsoft office excel 2013 dan software statistic eviews 10.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan model estimasi yang diharapkan dan dapat menganalisa antara variabel dependen dan variabel independen sehingga didapat model penelitian yang terbaik. Menurut (Suteja et al, 2020) dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), maka diperlukan suatu pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, uji asumsi klasi terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data hasil tes yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera* dengan ketentuan jika probabilitas sama atau kurang dari α (0,05) maka data tidak terdistribusi normal, jika probabilitas lebih dari α maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk menguji model regresi apakah ada korelasi antara variabel independen. Model dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut (Gujarati,2013), apabila koefisien korelasi antar variabel independen $>$

0,8 maka terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, apabila koefisien korelasinya $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana sebaran atau varian faktor mengganggu (disturbance) tidak konstan sepanjang observasi. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Spearman Rank Correlation dengan ketentuan apabila nilai probabilitas (Sig) dari residual lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antara data time series dan data cross section. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data cross section adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (cross section) dan diikuti pada waktu tertentu (time series). Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Mahulete, 2016)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Investor Institusi

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2$: Koefisien Regresi

CSR_{it} : *Corporate Social Responsibility* perusahaan perbankan pada tahun t

ROA : *Return On Asset* perusahaan perbankan pada tahun t

eit : *Error Term*

A. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman: (Mahulete, 2016)(Sutantyo 2017)

a. Model Pooled (*Common Effect*)

Model *Common Effect* adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik

dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda. Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Mahulete, 2016)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat individu ke i pada waktu ke i

α : *Intercept*

β_j : Parameter variabel ke j

X_{it}^j : Variabel bebas ke j individu ke i pada waktu ke t

ε_{it} : Komponen *error* individu ke i pada waktu ke t

i : Unit *cross section* sebanyak N

j : Unit *time series* sebanyak T

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun slope pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). (Mahulete, 2016)

Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak

diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (Silalahi, 2014)

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat individu ke i pada waktu ke i

α : *Intercept*

β_j : Parameter variabel ke j

X_{it}^j : Variabel bebas ke j individu ke i pada waktu ke t

D_i : *Dummy Variabel*

ε_{it} : Komponen *error* individu ke i pada waktu ke t

Teknik ini dinamakan *Least Square Dummy Variabel*

(LSDV).selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengkombinasikan efek waktu yang bersifat sistematis. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model (Silalahi, 2014).

c. Model Efek Acak (Random Effect)

Dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan *error* dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error* yaitu individu dan waktu, maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi *error* dari komponen individu, *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan. Persamaan random effect dapat dirumuskan sebagai berikut: (mahulete, 2016)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan:

U_i : Komponen error *cross section*

V_t : Komponen *time series*

W_t : Komponen *error* gabungan

B. Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji Langrange Multipler, Uji Chow dan Uji Hausman (Mahulete, 2016).

a. Uji Chow

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana diantara kedua metode yakni metode Common Effect dan metode Fixed Effect yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow ini sebagai berikut (Mahulete, 2016):

H_0 = Model *Common Effect*

H_α = Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol (H_0) adalah dengan menggunakan F-statistik, seperti rumus berikut (Mahulete, 2016):

$$CHOW = \frac{(ESS1 - ESS2)/(N - 1)}{(ESS2)/(NT - N - K)}$$

Keterangan:

ESS1 : Residual *Sun square* hasil perdugaan model *fixed effect*

ESS2 : Residual *Sun Square* hasil percdugaan model *pooled last square*

N : Jumlah data Cross section

T : Jumlah data *Time Series*

K : Jumlah Variabel Penjelas

Statistik chow mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas $(N-1, NT-N-K)$. Jika nilai chow statistik (F-statistik) $> F$ tabel, maka H_1 diterima, itu berarti model *fixed effect* yang terpilih, begitu juga sebaliknya (Mahulete, 2016).

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan uji mana diantara kedua metode *Random Effect* dan metode *Fixed Effect* yang sebaiknya dilakukan dalam permodelan data panel. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut (Mahulete, 2016):

H_0 = Metode Random effect

H_α = Metode Fixed Effect Dengan rumus sebagai berikut:

$$m = (\beta - b)(M0 - M1) - 1(\beta - b) \sim X^2(K)$$

Keterangan:

B : Vektor untuk ststistik variabel fixed effect

B : Vektor statistik variabel random effect

M0 :Matrik covarians untuk dugaan fixed effect model

M1 : Matrik covarians untuk dugaan random effect model.

c. Uji *Langrange Multipler*

Langrange Multipler (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan rumus berikut (Silalahi, 2014)

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_i^n = 1 [\sum_t^T = 1 e_{it}]}{\sum_i^n = 1 \sum_t^T = 1 e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan:

N : Jumlah individu

T : Jumlah periode waktu

E : Residual metode *common effect* (OLS)

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_\alpha = \text{Random Effect Model}$

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis 0 (nol), yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*, begitu juga sebaliknya (Silalahi, 2014).

Uji LM tidak digunakan apabila uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang palig tepat (Silalahi, 2014).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F statistik digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilihat menggunakan *eviews*.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat

H_α : berarti ada pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria:

Apabila $F_{hitung} > F$: maka H_0 ditolak H_α diterima, yang berarti bahwa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat adalah signifikan.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima H_α ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan (Mahulete, 2016)

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan

variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan eviews. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut (Mahulette, 2016):

H_0 : berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_α : Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika:

$thit > t$: maka H_0 ditolak H_α diterima, yang berarti bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat adalah signifikan.

$thit < t$: maka H_0 diterima H_α ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan (Mahulete, 2016).

c. R-Squared (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi persentase sumbangan X_1, X_2 dan d_1 terhadap variasi (naik turunnya)

Y yang dilihat menggunakan *eviews*. Koefisien determinasi dapat dicari menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

ESS : Jumlah kuadrat dari regresi

TSS : Total jumlah kuadrat

Besarnya nilai R^2 berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$.

Jika R^2 semakin mendekati 1 (satu), maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel terikat ysemakin kuat (Mahulete, 2016).

4. Analisis Regresi Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel penyalur atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Untuk menguji analisis variabel mediasi dilakukan dengan metode kausal step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) dan uji Sobel test. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan Metode Kausal Step :

1. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel mediasi (M) .

3. Membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan memasukkan variabel mediasi ukuran (M).
4. Menarik kesimpulan apakah variabel mediasi tersebut memediasi secara sempurna (perfect mediation) atau memediasi secara parsial (partial mediation). Langkah-langkah tersebut dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I : } Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$\text{Persamaan II : } Z = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$\text{Persamaan III : } Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z$$

Pada pengujian variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi atau intervening jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika pada persamaan I, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika pada persamaan II, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (Z).
3. Jika pada persamaan III, variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (Z) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Sedangkan untuk uji sobel dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai Z hitung jika nilai Z hitung > Ztabel maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel mediasi dinyatakan sebagai variabel yang dapat memediasi hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen. Nilai Zhitung dapat diperoleh dengan membandingkan perkalian koefisien regresi pada persamaan 2 (koefisien a) dan pada persamaan 3 (koefisien b) dengan standar error ab (Sab):

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2}$$

Keterangan:

Sa : standar error koefisien a

Sb : standar error koefisien b

b : koefisien variabel mediasi

a : koefisien variabel bebas

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Apabila nilai Z hitung >1,96 maka terjadi pengaruh mediasi secara signifikan.